

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai negara, pertanian dan ketahanan pangan adalah bidang ekonomi dan sosial yang paling penting. Namun, ketahanan pangan merupakan tantangan global yang mengancam petani kecil di negara-negara yang sedang berkembang (Christyanto & Mayulu, 2021). Ketahanan pangan suatu negara sangat penting, terutama untuk negara dengan populasi yang besar seperti Indonesia (Kristiawan, 2021). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, khususnya di Provinsi Jawa Timur, yang bertanggung jawab untuk mengelola ketahanan pangan negara, harus memastikan bahwa kebijakan dan layanan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal dan mewujudkan kebijakan dalam pengelolaan ketahanan pangan di Jawa Timur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, khususnya di bidang ketahanan pangan merancang berbagai program strategis. Program-program ini secara signifikan melibatkan berbagai pihak guna memastikan keberhasilan implementasinya. Namun pada prakteknya, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih kurangnya umpan balik dari masyarakat atau pihak-pihak lain yang terlibat. Hal ini menyebabkan bidang ketahanan pangan menghadapi kesulitan dalam mengukur tingkat kepuasan serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas layanan dan program yang telah diimplementasikan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan data mengenai kepuasan dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan di bidang ketahanan pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari PKL ini adalah untuk membangun dan merancang sistem informasi kepuasan dan evaluasi yang dapat membantu dalam mengevaluasi dan mengukur kepuasan masyarakat maupun pihak yang terlibat terhadap kegiatan yang dilakukan pada bidang ketahanan pangan.

Dalam membangun sistem informasi kepuasan dan evaluasi kegiatan pada bidang ketahanan pangan, digunakan metode prototype dalam pengembangannya.

Menurut Pressman (2010) dalam (Ardiyansah et al., 2021), metode pengembangan sistem dengan model prototype adalah teknik pengembangan perangkat lunak yang umum digunakan oleh pengembang untuk digunakan oleh pengembang untuk memungkinkan interaksi dengan pengguna selama proses pembuatan sistem. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan pengembang membuat model sistem awal dengan cepat, mengumpulkan umpan balik pengguna, dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Hal ini sesuai dalam konteks pengembangan sistem informasi kepuasan dan evaluasi kegiatan, di mana kebutuhan pengguna dapat berubah seiring waktu dan umpan balik sangat penting untuk penyempurnaan sistem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam PKL ini adalah bagaimana merancang dan membangun suatu sistem informasi kepuasan dan evaluasi kegiatan pada bidang ketahanan pangan dengan menerapkan metode prototype?

1.3 Tujuan

Dalam pelaksanaan PKL terdapat tujuan, yakni merancang dan membangun suatu sistem informasi kepuasan dan evaluasi kegiatan pada bidang ketahanan pangan dengan menerapkan metode prototype.

1.4 Manfaat

Dalam pelaksanaan PKL memiliki manfaat bagi kepala bidang dan kepala sub bidang untuk membantu memantau kepuasan yang diberikan dari masyarakat atau pihak yang terlibat dari kegiatan dan evaluasi kegiatan yang ada di bidang ketahanan pangan.